

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN POS PEMBINAAN TERPADU PENYAKIT TIDAK MENULAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOYA KABUPATEN MINAHASA

Juwitly Yensy Pratasik^{1*}, Junita Maja Pertiwi², Jeini Ester Nelwan³

Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi Manado^{1,2,3}

*Corresponding Author : yensypratasik07@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit tidak Menular (PTM) merupakan problem kesehatan global dan Indonesia. Angka kematian karena PTM sebesar 72,3%, diatas angka rata-rata kematian PTM di negara-negara Asia Tenggara sebesar 70%. Diantara upaya pengendalian PTM di Indonesia yaitu melalui deteksi dini kasus PTM melalui Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM). Namun data yang diperoleh di Kabupaten Minahasa menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat memanfaatkan fasilitas tersebut. Hal ini terlihat dari jumlah kunjungan masyarakat di posbindu tahun 2022 sebanyak 19.060 orang (18,1%) dari sasaran deteksi dini 104.974 orang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di Puskesmas Koya Kab. Minahasa. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional). Penelitian ini dilakukan di 17 Posbindu yang ada di Puskesmas Koya Kabupaten Minahasa pada bulan November-Desember 2023. Total sampel yang dipilih banyaknya 175 orang. Teknik pengambilan sampel memakai teknik *Accidental Sampling*. Variabel penelitian yakni pengetahuan, sikap, dorongan tenaga kesehatan, jarak tempuh, dorongan keluarga, dorongan kader dan pemanfaatan Posbindu PTM. Instrumen Penelitian yaitu kuesioner diambil dari penelitian sebelumnya oleh Sri Natalia Ginting (2019). Analisis data secara bivariat memakai uji Chi Kuadrat. Hasil penelitian ini menerangkan bahwasanya ada hubungan signifikan diantara pengetahuan ($p < 0.001$), sikap ($p < 0.001$), dorongan tenaga kesehatan ($p = 0.027$) dan dorongan kader kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu PTM ($p < 0.001$). Kesimpulan penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap, dorongan tenaga kesehatan dan dorongan kader kesehatan merupakan faktor-faktor yang berkaitan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di Puskesmas Koya Kab. Minahasa.

Kata kunci : faktor, penyakit tidak menular, pos pembinaan terpadu

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCDs) are a global and Indonesian health problem. The death rate due to NCDs is 72.3%, above the average death rate of NCDs in Southeast Asian countries of 70%. One of the efforts to control NCDs in Indonesia is through early detection of NCD cases through the Integrated Development Post (Posbindu) of Non-Communicable Diseases (NCDs). This is an observational research with a cross-sectional approach. This research was conducted in 17 of the Integrated Non-Communicable Diseases Development Post at the Koya Health Center, Minahasa Regency in November-December 2023. The number of samples taken was 175 people. The sampling technique uses the Accidental Sampling technique. The research variables were knowledge, attitude, support for health workers, mileage, family support, cadre support and the use of Posbindu. The research instrument is a questionnaire taken from previous research by Ginting (2019). Bivariate data analysis using the Chi Squares test. The results showed that there was a significant relationship between knowledge ($p < 0.001$), attitude ($p < 0.001$), support of health workers ($p = 0.027$) and support of health cadres with the use of the Integrated Non-Communicable Diseases Development Post ($p < 0.001$). In addition, it was found that there was no significant relationship between family support ($p = 0.117$) and distance traveled ($p = 0.455$) and the use of the Integrated Non-Communicable Diseases Development Post at the Koya Health Center, Minahasa Regency. It can be concluded that the knowledge, attitudes, support of health workers and support of health cadres are factors related to the use of the Integrated Non-Communicable Diseases Development Post at the Koya Health Center, Minahasa Regency.

Keywords : factors, non-communicable diseases, integrated coaching post

PENDAHULUAN

PTM merupakan akibat kematian tertinggi di dunia yang memiliki kontribusi 72,3%, angka ini diatas rata-rata kematian PTM di Negara-Negara Asia Tenggara termasuk di Indonesia yaitu 70% (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Hal ini menyebabkan PTM ini perlu diwaspadai dan dikendalikan, dan salah satu upaya pengendalian PTM yakni deteksi dini kasus PTM melalui Posbindu PTM (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Anderson menyatakan terdapat 3 (tiga) determinan utama dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat diantaranya: faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor kebutuhan. Pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, dan karakteristik individu termasuk usia, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, fasilitas, dan kebutuhan kesehatan keluarga sangat erat kaitannya (Mefriyanti et al., 2023).

Penelitian dari Hotmarito, dkk (2023) menunjukkan bahwa masyarakat yang memanfaatkan posbindu PTM hanya sebesar 38.5%. Faktor yang berkaitan dengan pemanfaatan posbindu PTM yakni pengetahuan, motivasi serta dorongan dari keluarga. Ginting (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang, sikap negatif terhadap kegiatan posbindu, kurangnya informasi dan motivasi, jarak tempuh yang jauh, serta kurangnya arahan dari kader tenaga kesehatan dan keluarga menghambat pemanfaatan Posbindu PTM. Pada tahun 2019 di Indonesia terdapat 80.983 desa/kelurahan dan sedikitnya sudah 40.999 desa/kelurahan yang melakukan kegiatan Posbindu PTM atau sekitar 50,6%. Walaupun demikian pelaksanaan itu belum memberi pengaruh atas penurunan prevalensi faktor risiko PTM (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Begitu juga data dari Dinas Kesehatan Kab. Minahasa saat tahun 2022, total Posbindu PTM yang sudah terbentuk yaitu 270 Posbindu di setiap Kelurahan/Desa, namun tidak semua masyarakat memanfaatkan fasilitas tersebut, dan ini tergambar dari jumlah kunjungan masyarakat di Posbindu Kabupaten Minahasa tahun 2022 hanya 19.060 orang (18,1%) dari sasaran deteksi dini 104.974 orang (Data ASIK Minahasa, 2023)

Puskesmas Koya merupakan bagian Puskesmas yang terletak di Ibu Kota Kab. Minahasa. Posbindu di Puskesmas Koya berjumlah 17 Posbindu yang berada di 17 kelurahan. Survei awal yang dilakukan oleh peneliti melalui data Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) tahun 2022, dari sasaran keseluruhan deteksi dini PTM yaitu 13.374 orang, hanya 1794 orang atau 13,4% yang berkunjung di posbindu. Hasil wawancara kepada 10 orang masyarakat ditemukan sebanyak 8 orang tidak pernah datang ke posbindu PTM, dan 2 orang pernah berkunjung. Dari 8 orang yang tidak pernah berkunjung, 7 orang tidak tahu terkait pelaksanaan posbindu PTM maupun manfaat dengan datang ke posbindu PTM dan 1 orang karena sibuk dengan pekerjaan.

Tujuan penelitian ini yakni menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Koya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di 17 Posbindu yang ada di Puskesmas Koya Kabupaten Minahasa. Penelitian ini berjalan saat Bulan November hingga Desember 2023. Populasi di penelitian ini yaitu orang yang datang berkunjung di Posbindu Puskesmas Koya dari bulan September-November 2022 sebanyak 295 orang. Jumlah sampel yang dipilih banyaknya 175 orang. Teknik pengambilan sampel memakai teknik *Accidental Sampling*. Analisis Univariat. Analisis univariat menggambarkan distribusi frekuensi variabel independen serta dependen. Data bakal disajikan dalam bentuk tabel, frekuensi, serta persentase. Kami mengklasifikasikan semua variabel sebagai baik atau buruk. Analisis Bivariat. Analisis chi-square menentukan korelasi diantara variabel independen dengan dependen dalam analisis bivariat. Hipotesis penelitian ditolak jika $p > 0,05$. Hipotesis penelitian diterima jika $p < 0,05$.

HASIL**Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Puskesmas Koya merupakan salah satu Pusat Kesehatan Masyarakat yang terletak di Pusat Kota Tondano dan memiliki wilayah kerja yang terdiri dari 2 Kecamatan yakni Kecamatan Tondano Barat dan Kecamatan Tondano Selatan, dimana untuk Kecamatan Tondano Barat memiliki batas wilayah meliputi :

Bagian utara : Kec. Tondano Utara
 Bagian selatan: Kec. Tondano Selatan
 Bagian barat : Kota Tomohon
 Bagian timur : Kec. Tondano Timur

Kec. Tondano Selatan memiliki batas wilayah meliputi:

Bagian utara : Kec. Tondano Barat
 Bagian selatan: Kec. Remboken
 Bagian barat : Kota Tomohon
 Bagian timur : Kec. Tondano Barat dan Danau Tondano

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa, total penduduk Puskesmas Koya tahun 2022 jumlahnya 37.268 jiwa dengan rincian total penduduk pria 18.825 jiwa dan penduduk wanita 18.802 jiwa. Daerah dengan total penduduk paling banyak yaitu Kelurahan Tataaran II di Kecamatan Tondano Selatan (5.847 jiwa), sebaliknya total penduduk paling sedikit yaitu Kelurahan Tounsaru di Kecamatan Tondano Selatan (892 jiwa).

Kepadatan penduduk di Kecamatan Tondano Barat relatif lebih tinggi ketimbang dengan Kecamatan Tondano Selatan. Kelurahan Wawalintouan memiliki kepadatan penduduk tertinggi dengan 1,937.00 jiwa/km². Komposisi penduduk paling besar yaitu kelompok usia 15 hingga 19 tahun (3.299 jiwa) yang adalah masuk kategori usia produktif, sebaliknya komposisi penduduk paling sedikit pada kelompok usia 70 hingga 74 Tahun (960 jiwa).

Analisis Univariat

Analisis *univariat* dijalankan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dari karakteristik individu dan variabel-variabel penelitian.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Individu Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	55	31.4
	Perempuan	120	68.6
Total		175	100,0
Kategori umur	Bukan Lansia (< 60 tahun)	106	60.6
	Lansia (≥ 60 tahun)	69	39.4
Total		175	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwasanya responden paling banyak berjenis kelamin Perempuan (68,6%) dan berumur belum lansia (< 60 tahun). Kemudian diterangkan distribusi responden sesuai variable penelitian.

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dominan terdistribusi pada pengetahuan baik (90,9%), sikap baik (52,6%), dukungan nakes baik (89,1%), dukungan keluarga kurang (98,3%), jarak tempuh yang baik (68,6%), dukungan kader baik (57,1%) dan pemanfaatan posbindu PTM yang baik (55,4%).

Tabel 2. Distribusi Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	n	%
Pengetahuan	Kurang	16	9.1
	Baik	159	90.9
Total		175	100,0
Sikap	Kurang	83	47.4
	Baik	92	52.6
Total		175	100,0
Dukungan Nakes	Kurang	19	10.9
	Baik	156	89.1
Total		175	100,0
Dukungan keluarga	Kurang	172	98.3
	Baik	3	1.7
Total		175	100,0
Jarak tempuh	Kurang	55	31.4
	Baik	120	68.6
Total		175	100,0
Dukungan kader	Kurang	75	42.9
	Baik	100	57.1
Total		175	100,0
Pemanfaatan Posbindu PTM	Kurang	78	44.6
	Baik	97	55.4
Total		175	100,0

Analisis Bivariat

Analisis chi-square menentukan korelasi independen-dependen dalam analisis bivariat. Berikut hasil analisis bivariat:

Tabel 3. Hubungan Antar Variabel

Variabel Bebas		Pemanfaatan Posbindu				<i>p-value</i>
		Kurang		Baik		
		n	%	n	%	
Pengetahuan	Kurang	14	8	2	1.1	<0.001*
	Baik	64	36.6	95	54.3	
Sikap	Kurang	78	44.6	5	2.8	<0.001*
	Baik	0	0	92	52.6	
Dukungan Nakes	Kurang	13	7.4	6	3.4	0,027*
	Baik	65	37.2	91	52	
Dukungan Keluarga	Kurang	78	44.6	94	53.7	0,117
	Baik	0	0	3	1.7	
Dukungan Kader	Kurang	35	20	18	10.3	<0.001*
	Baik	43	24.6	79	45.1	
Jarak tempuh	Kurang	31	17.7	44	25.1	0,455
	Baik	47	26.9	53	30.3	

Tabel 3 menunjukkan beberapa hal diantaranya: Ada kaitan signifikan diantara pengetahuan dengan pemanfaatan Posbindu PTM ($p < 0.001$). Responden dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih memanfaatkan Posbindu PTM dengan baik. Ada kaitan yang sangat signifikan diantara sikap dengan pemanfaatan Posbindu PTM ($p < 0.001$). Hal ini mengindikasikan bahwa sikap responden menentukan pemanfaatan Posbindu PTM. Responden yang mempunyai sikap yang baik cenderung lebih memanfaatkan Posbindu PTM dengan baik. Ada kaitan yang signifikan diantara dorongan Nakes dan pemanfaatan Posbindu PTM ($p = 0.027$). Responden yang memperoleh dorongan baik dari tenaga kesehatan cenderung lebih memanfaatkan Posbindu PTM dengan baik. Tidak ada kaitan yang signifikan diantara dorongan keluarga dan pemanfaatan Posbindu PTM ($p = 0.117$). Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa responden dengan dorongan keluarga yang baik cenderung memanfaatkan

Posbindu PTM dengan baik. Ada kaitan yang signifikan diantara dorongan kader kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu PTM ($p < 0.001$). Responden yang mendapatkan dorongan baik dari kader kesehatan cenderung lebih memanfaatkan Posbindu PTM dengan baik. Tidak ada kaitan yang signifikan diantara kategori jarak tempuh dengan kategori pemanfaatan Posbindu PTM ($p = 0.455$).

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posbindu PTM

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat kaitan signifikan diantara kategori pengetahuan dan kategori pemanfaatan Posbindu PTM. Responden dengan pengetahuan yang lebih baik cenderung lebih memanfaatkan Posbindu PTM dengan baik, sementara responden dengan pengetahuan yang rendah cenderung kurang memanfaatkannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah diteliti oleh Rusmiati, dkk (2021), Fatharani dkk (2023), Purnamasari dkk (2020), Djano (2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam meningkatkan kunjungan ke Posbindu PTM. Namun, Penelitian lain menunjukkan bahwasanya kebanyakan yang datang ke Posbindu PTM memiliki pengetahuan yang kurang sehingga ada faktor lain yang diidentifikasi yang berperan dalam keaktifan masyarakat (Iskandar dkk 2021)

Pengetahuan berhubungan dengan peningkatan motivasi. Adanya motivasi yang baik disebabkan timbulnya persepsi positif terhadap manfaat Posbindu PTM (Bhoki, 2022). Sementara berdasarkan penelitian yang dilakukan Limbong, VA., Rumayar A., Kandou, GA pada tahun 2018 menunjukkan bahwa masih terdapat Masyarakat belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai salah satu penyakit tidak menular yaitu hipertensi. Sehingga diperlukan adanya penyuluhan kesehatan berkelanjutan terkait manfaat Posbindu PTM serta pemeriksaan dini untuk meningkatkan kunjungan masyarakat (Larasati dkk, 2020).

Penyuluhan kesehatan dibutuhkan karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sumampouw, Oksfriani & Pinontoan, Odi & Nelwan, Jeini (2023) menunjukkan adanya pemahaman yang dimiliki masyarakat setelah diberikan penyuluhan. Hal ini membuktikan bahwa peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat sangat penting. Hal ini juga dikhususkan kepada kelompok usia produktif dimana mereka memiliki tingkat kepatuhan melakukan kunjungan ketika pengetahuan yang mereka miliki sudah baik mengenai penyakit tidak menular (Purnamasari NKA, Muliawati NK, Faidah N., 2020).

Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Posbindu PTM

Hasil analisis dalam penelitian menunjukkan bahwasanya ada kaitan yang sangat signifikan diantara kategori sikap dengan kategori pemanfaatan Posbindu PTM. Temuan ini menyoroti pentingnya memperhatikan dan meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap program kesehatan seperti Posbindu PTM untuk meningkatkan partisipasi dan manfaat dari program tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Djano, (2022), Natapradja dkk (2022), Maharani (2023), Sandra & Kusumaningrum (2018) bahwa sikap mempengaruhi pemanfaatan Posbindu PTM. Sikap merupakan bagian dari proses mencari bantuan mengenai masalah kesehatan. Individu yang memiliki sikap positif akan mendorong kemauan dirinya dalam upaya mencegah penyakit, mengetahui kondisi diri, dan melakukan pengobatan (Natapradja dkk, 2022).

Sikap memiliki pengaruh yang besar diatas 50% terhadap pemanfaatan Posbindu PTM (Anggaraeni & Fauziah, 2020). Sikap yang positif akan berbanding lurus dengan keyakinan diri mengenai manfaat yang akan diperoleh ketika mengikuti Posbindu PTM secara rutin. Hubungan sikap dan pemanfaatan posbindu PTM tidak hanya berpengaruh untuk lansia, tetapi pada remaja juga menunjukkan hasil yang sama (Orchida dkk 2023).

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemanfaatan Posbindu PTM

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada kaitan yang signifikan diantara kategori dorongan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu PTM. Temuan ini menekankan pentingnya peran tenaga kesehatan dalam memberi dorongan dan informasi yang memadai kepada masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dan manfaat dari program kesehatan seperti Posbindu PTM. Penelitian yang diteliti oleh Rusmiati dkk (2021) menunjukkan bahwasanya dorongan tenaga kesehatan berperan dalam pemanfaatan Posbindu.

Penelitian lain mengungkapkan bahwa pengetahuan, sikap, jarak tempuh tidak mempunyai dampak yang signifikan atas pemanfaatan Posbindu. Namun, dorongan tenaga kesehatan dan keluarga berpengaruh signifikan (Prabandari dkk, 2023). Tenaga Kesehatan bukan hanya bertugas untuk menjalankan program dengan baik. Namun, faktor-faktor yang melatarbelakangi kejadian PTM perlu menjadi perhatian juga. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian PTM seperti hipertensi adalah status gizi (Podayow,M., Nelwan,J., Mantjoro, E., dkk 2023). Topik ini dapat menjadi bagian dari materi yang diberikan pada saat pelaksanaan Posbindu PTM.

Dukungan tenaga kesehatan diperlukan untuk menciptakan inovasi dalam pelaksanaan Posbindu PTM. Disisi lain, informasi yang berasal dari petugas kesehatan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi untuk masyarakat. Olehnya itu, pemerintah maupun dinas kesehatan perlu memperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi kerja tenaga kesehatan seperti kompensasi, kondisi kerja, kebijakan serta hubungan interpersonal (Umpung, F. D., Pertiwi, J. M., & Korompis, G. E. C. 2020).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posbindu PTM

Hasil penelitian ini menemukan tidak adanya kaitan yang signifikan diantara kategori dorongan keluarga dan kategori pemanfaatan Posbindu PTM. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwasanya kebanyakan responden dengan dorongan keluarga yang baik cenderung memanfaatkan Posbindu PTM dengan baik, sementara mayoritas responden dengan dorongan keluarga yang tidak baik tidak memanfaatkannya dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Fatharani dkk (2023) bahwasanya dorongan keluarga, kader dan tenaga kesehatan tidak berdampak atas pemanfaatan Posbindu PTM.

Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Pratiwi dkk (2022), Djano (2022), Larasati (2020) menemukan bahwasanya dorongan keluarga berdampak atas kunjungan masyarakat ke Posbindu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fentia L, dkk (2022) & Mariyanti (2023) sekitar 50% keluarga tidak mendukung terhadap Posbindu PTM. Salah satu faktor yang menjadi penyebab dukungan keluarga yang kurang adalah kurangnya pemahaman mengenai pelaksanaan Posbindu PTM. Sehingga dukungan yang ingin diberikan menjadi kurang maksimal (Nurhasanah, dkk 2022).

Hambatan yang dirasakan individu dalam melakukan kunjungan ke Posbindu seperti lupa jadwal, ada acara lain di jadwal yang sama, dan telah mempunyai dokter untuk berkonsultasi. Hambatan mengenai jadwal dapat terselesaikan jika memiliki keluarga yang mengingatkan jadwal sebagai bentuk dukungan (Mardhiyati dkk, 2019). Sehingga, puskesmas diharapkan dapat memberikan sosialisasi terkait jadwal dan memberikan hadiah kepada masyarakat yang memiliki kunjungan tertinggi.

Hubungan Dukungan Kader Kesehatan dengan Pemanfaatan Posbindu PTM

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat kaitan yang signifikan diantara kategori dorongan dari kader kesehatan dan kategori pemanfaatan Posbindu PTM. Responden yang mendapatkan dorongan baik dari kader kesehatan cenderung lebih memanfaatkan Posbindu PTM dengan baik, sementara responden yang memperoleh dorongan kurang baik dari kader kesehatan cenderung tidak memanfaatkannya dengan baik.

Kader sebagai perpanjangan tangan petugas kesehatan dalam menyampaikan informasi memiliki peran besar dalam meningkatkan kunjungan ke Posbindu PTM. Penelitian yang dilakukan oleh Bhoki dkk (2022) menunjukkan bahwa masyarakat merasa kurang mendapat dukungan dari kader kesehatan. Sehingga masyarakat juga memiliki keaktifan yang kurang dalam berkunjung ke Posbindu PTM.

Keaktifan masyarakat untuk berkunjung terlebih dahulu diawali dengan keaktifan kader. Beberapa hal yang mempengaruhi kinerja kader itu sendiri yaitu sikap, motivasi, sumber daya manusia, penghargaan dan beban kerja mempengaruhi kinerja kader (Kiting dkk 2016). Selain itu jumlah kader yang sedikit mengakibatkan beban kerja yang tinggi dan tidak sebanding dengan uang transportasi yang mereka dapatkan (Sari & Savitri 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2020) menunjukkan bahwasanya dorongan kader berdampak atas pemanfaatan Posbindu PTM. Salah satu peran kader adalah dapat melakukan pendekatan yang lebih menarik dalam meningkatkan kunjungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Kaptiningsih dkk (2023) bahwasanya peran kader berhubungan signifikan dalam meningkatkan motivasi dan minat masyarakat dengan pelaksanaan Posbindu PTM.

Hubungan Jarak Tempuh dengan Pemanfaatan Posbindu PTM

Penelitian ini menunjukkan bahwasanya tidak terdapat kaitan yang signifikan diantara kategori jarak tempuh dan kategori pemanfaatan Posbindu PTM ($p = 0.455$). Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa distribusi responden yang tidak memanfaatkan Posbindu PTM dengan baik cenderung sedikit lebih tinggi pada kategori jarak tempuh yang tidak terjangkau.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Kurnia dkk (2017) dan Mefriyanti dkk (2023) bahwasanya tiada kaitan antara kemudahan akses dengan kunjungan ke Posbindu PTM. Meskipun demikian, faktor jarak dan biaya masih menjadi hal yang harus dipertimbangkan. Di sisi lain terdapat masyarakat yang berjarak jauh memiliki motivasi yang tinggi dibandingkan masyarakat dengan jarak rumah dekat ke Posbindu PTM.

Akses yang mudah memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan kunjungan. Beberapa alasan masyarakat yang tidak aktif karena keterbatasan waktu, faktor biaya serta tiada yang mengantar/ transportasi ke lokasi Posbindu PTM (Sari & Savitri 2018). Hal ini menjadi sebuah perhatian bagi petugas kesehatan untuk melakukan pemetaan jadwal bagi masyarakat dengan jarak rumah dekat dan jauh sehingga memiliki kesempatan untuk datang tanpa dibatasi waktu (Mefriyanti dkk 2023).

Namun penelitian yang diteliti oleh Rusmiati dkk (2021) & Ginting (2020) menunjukkan bahwasanya jarak tempuh berdampak terhadap pemanfaatan Posbindu PTM. Faktor jarak menjadi pertimbangan bagi lansia untuk berkunjung ke Posbindu PTM. Jarak Posbindu PTM yang dekat bakal memudahkan lansia menjangkau ke lokasi tanpa harus merasakan kelelahan fisik dan kondisi fisik yang prima.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini diantaranya; ada kaitan diantara pengetahuan dengan pemanfaatan Posbindu PTM. Responden dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih memanfaatkan Posbindu PTM dengan baik, sementara responden dengan pengetahuan yang rendah cenderung kurang memanfaatkan Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Koya. Ada kaitan diantara sikap dengan pemanfaatan Posbindu PTM. Responden yang mempunyai sikap yang baik cenderung lebih memanfaatkan Posbindu PTM dengan baik, sementara responden dengan sikap yang tidak baik cenderung tidak memanfaatkannya dengan baik. Temuan ini menyoroti pentingnya memperhatikan dan meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap program kesehatan seperti Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Koya.

Ada kaitan diantara dorongan Nakes dan pemanfaatan Posbindu PTM. Responden yang memperoleh dorongan baik dari Nakes cenderung lebih memanfaatkan Posbindu PTM dengan baik, sementara responden yang mendapatkan dukungan kurang dari Nakes cenderung tidak memanfaatkan dengan baik Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Koya. Tiada kaitan diantara dorongan keluarga dan pemanfaatan Posbindu PTM. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwasanya kebanyakan responden dengan dorongan keluarga yang baik cenderung memanfaatkan Posbindu PTM dengan baik, sementara mayoritas responden dengan dorongan keluarga yang tidak baik, tidak memanfaatkannya dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya peran dukungan keluarga dalam mendorong partisipasi dan pemanfaatan program kesehatan seperti Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Koya, meskipun tidak terdapat kaitan yang signifikan pada penelitian ini.

Ada kaitan diantara dorongan kader kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu PTM. Responden yang mendapatkan dorongan baik dari kader kesehatan cenderung lebih memanfaatkan Posbindu PTM dengan baik, sementara responden yang memperoleh dorongan kurang baik dari kader kesehatan cenderung tidak memanfaatkannya dengan baik. Temuan ini menekankan pentingnya peran kader kesehatan dalam memberikan dukungan dan informasi kepada masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dan manfaat dari program kesehatan seperti Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Koya. Tiada kaitan diantara kategori jarak tempuh dan kategori pemanfaatan Posbindu PTM. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa distribusi responden yang tidak memanfaatkan Posbindu PTM dengan baik cenderung sedikit lebih tinggi pada kategori jarak tempuh yang tidak terjangkau. Hal ini menunjukkan bahwasanya aspek jarak tempuh mungkin mempunyai kaitan yang lebih kecil (tidak signifikan) atas pemanfaatan Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Koya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- “Amanda FT, Wau H, Dameria D. *Determinan Masyarakat terhadap Program Posbindu PTM: Evaluasi Program di Wilayah Kerja Puskesmas*. Media Karya Kesehatan 6(1): 30-49
- Anggaraeni S, Fauziah E. 2020. *Determinan Pemanfaatan Posbindu PTM di Desa Uwie Wilayah Kerja Puskesmas Muara Uya Kabupaten Tabalong*. Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat 10(2): 138-144
- Astriani D, Duma K, Sihotang FA. 2020. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Meneular (Posbindu PTM) Universitas Mulawarman*. Verdure: Health Science Journal 2(1): 40-50
- Bhoki Y, Upa EE, Dodo DO. 2022. *Factors Related to The Utilization of Posbiindu PTM in Lekogoko Village, The Working Area of The Aimere Health Center Year 2020*. Lontar: Journal of Community Health 4(2): 75-83
- Buton ER, Darmawan S, Dewi I. 2022. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Lansia dalam Pemanfaatan Pelayanan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan 1(6): 790-796
- Dwisetyo B, Mulyono S, Khasanah U. 2020. *Pengaruh Peran Kader dan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 9(2): 81-86

- Djano NA. 2022. *Determinan yang mempengaruhi Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Utara Kota, Kota Palopo*. Mega Buana Journal of Public Health 1(2): 95-106
- Duha S, Utami T.N, Rifai A. 2021. *Analisis Faktor yang memengaruhi Minat berkunjung Masyarakat ke Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di UPTD Puskesmas Lahusa Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan*. Jurnal Kesmas Prima Indonesia 5(2), 52-61, 2021.
- Fadhilah K, Nyorong M, Fitria A. 2022. *Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posbindu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Geudong Lhoekseumawe*. Journal of Healthcare Technology and Medicine 8(2): 1344-1353
- Fatharani LF, Putra IAA, Romdhoni dkk. 2023. *Analisis Faktor yang Berkontribusi pada Kunjungan ke Pos Pembinaan Terpadu di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang*. Prosiding Seminar Nasional Unimus 6(18): 820-826
- Fentia L, Fitria E, Nuraeni T. 2022. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular*. Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat 7(3): 324-337
- Ginting N. S, Asriwati, Anto. 2020. *Faktor yang memengaruhi Pemanfaatan Posbindu PTM Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Medan Kecamatan Medan Petisah*. Jurnal Kesehatan Komunitas (*Journal of Community Health*) 6(1): 121-128.
- Hamzah B, Akbar H, Faisal, 2021. *Teori dasar epidemiologi penyakit tidak menular*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Anggota IKAPI (026/DIA/2012). Editor dr. Tri Astuti Sugiyatmi, M.PH
- Hotmarito, Ardiansyah, Arjuna. 2023. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posbindu PTM*. Indonesian Journal of Nursing and Health Science, 4(2): 121-130
- Irwan, 2016. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Penerbit Deepublish CV, Budi Utama.
- Irwan, 2017. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. CV Absolute Media: Yogyakarta.
- Iskandar RA, Anwary AZ, Norfai. 2021. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Mataraman*. Repositori Uniska. <https://eprints-uniska-bmj.ac.id> diakses pada tanggal 28 April 2024.
- Kaptiningsih B, Suhartini T, Rahmat NN. 2023. *Hubungan Peran Kader Posbindu dengan Minat Masyarakat dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular*. Jurnal Keperawatan 15(4): 1835-1842
- Kemendes RI, 2012. *Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)*. Jakarta.
- Kemendes RI, 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan No.43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan*. Jakarta.
- Kemendes RI, 2018. *Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018*. Jakarta.
- Kemendes RI. 2020. *Rencana Aksi Kerja Kegiatan Direktorat P2PTM*. Jakarta.
- Kemendes RI, 2022. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 13 tahun 2022 tentang perubahan atas Pemenkes no 21 tahun 2020 ttg Rencana Strategis Kemenkes Tahun 2020-2024*. Jakarta.
- Kiting, R. P., Ilmi, B., & Arifin, S. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posbindu Penyakit Tidak Menular*. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(2), 106-114.
- Kurnia AR, Widagdo L, Widjanarko B. 2017. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Masyarakat Usia Produktif (15-64 tahun) di Posbindu PTM Puri Praja wilayah Kerja Puskesmas Mulyoharjo, Pemalang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal) 5(5): 949-957
- Larasati Y, Norhidayah, Ilmi MB. 2020. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular pada Penderita Hipertensi di Wilayah*

- Kerja Puskesmas Sungai Raya. Jurnal Kesehatan Uniska:*
<http://eprints.uniskabjm.ac.id/6026/1/2>
- Maharani YF. 2023. *Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Minat Remaja Mengikuti Posbindu PTM di SMA N 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mardhiyati, I. Suryoputro, A. Fatmasari, E.Y., 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posbindu Ptm Di Puskesmas Rowosari Kota Semarang*. Jurnal kesehatan masyarakat (e-journal) 7(3): 66-74 (2019)
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Mariyanti, G. (2023). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posbindu PTM di Puskesmas Sioban Tahun 2023* (Doctoral dissertation, Stikes Alifah Padang).
- Mefriyanti E, Aryawati W, Nuryani DD. 2023. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)*. Holistik Jurnal Kesehatan, 16(8): 767-781
- Najmah, 2022. *Ilmu Kesehatan Masyarakat (interaksi teori & aplikasi pada konteks)*. CV.Indonesia.Bintang Semesta Media.
- Natapradja SM, Amirus K, Yulyani V. 2022. *Faktor Determinan Pemanfaatan Pos Pembinaan terpadu Penyakit Tidak Menular (posbindu PTM) pada Era Pandemi Covid 19*. Media Informasi 18(2): 82-92
- Nurhasanah, Zulkarnain M, Minsnaniarti. 2022. *Determinan Faktor Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Penyakit Tidak Menular di Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang*. Jurnal Mitra Rafflesia 14(2): 1-9
- Orchida T, Mulyaningsih. 2023. *Sikap dan Efikasi Diri Lansia Berhubungan dengan Keaktifan Kunjungan Posbindu Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo, Sragen*. Jurnal keperawatan Duta Medika 3(1): 1-5
- Prabandari F, Sumarni, Astutu DP. 2023. *Faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Posbindu PTM sebagai Pemantauan Kesehatan Perempuan*. Indonesian Journal of Midwifery, 6(1): 46-54
- Pratiwi TA, Yusnanda F. 2021. *Faktor yang mempengaruhi Kunjungan Masyarakat ke Pelayanan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Desa Bekiung Kec. Kuala Kab Langkat Tahun 2021*. Midwifery Health Jurnal 7(2):1-11
- Purnamasari, K.A. Muliawati. N. K., Faidah, N., 2020. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat usia produktif dalam pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)*. Bali Medika Jurnal. 7 (2020) : 93-104
- Puspa EA, Jafar N, Alwi MK. 2020. *Faktor yang memperingati Keaktifan Kunjungan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di Wilayah Kerja Puskesmas Baturebe Kabupaten Morowali Utara Tahun 2020*. Journal of Aafiyah Health Research 1(2): 58-73
- Rahajeng E, Nurhotimah E. 2020. *Evaluasi Pelaksanaan Posbindu Penyakit Tidak Melurnal (Posbindu PTM) di Lingkungan Tempat Tinggal*. Jurnal Ekologi Kesehatan 19(2): 134-147
- Rahmawati, 2021. *Ilmu Kesehatan Masyarakat. Pekalongan Jawa Tengah*. PT Nasya Expanding Management.
- Ramadhanintyas KN, Kiranti HW, Ratnawati R. 2022. *Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Posbindu PTM pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat 11(1): 8-16.
- Roosihermiatie B, Harso A. D, Ariningrum R. 2023. *Faktor Risiko dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular di Indonesia*. Airlangga University Press:Surabaya 147 halaman
- Rusmiati, Hidayat w, Silitongga E. 2021. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pos Pelayanan terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular di Wilayah*

- Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah*. Journal of Healthcare Technology and Medicine 7(2) : 1-14
- Samsidar, D., Utami, T.N., Achmad R. 2021. *Analisis Faktor Yang Memengaruhi Minat Berkunjung Masyarakat Ke Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di UPTD Puskesmas Lahusa Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan*. Jurnal Kesmas Prima Indonesia. 3 (2021)
- Sandra, P. N., Kusumaningrum. I.D., 2018. *Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Tentang Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular Di Kretek Bantul*. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat. 57 (2018) : 57-64.
- Sari DWR, Savitri M. 2018. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Setiabudi Kota Jakarta Selatan tahun 2018*. Jurnal Kebijakan Kesehatan: JKKI, 7(2): 49-56
- Sumampouw, OJ & Pinontoan, OR & Nelwan, JE. (2023). *Edukasi dan Promosi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa. 1. 2081-2087. 10.59837/jpmba.v1i9.471.
- Suparmi, Musdalifah U, Sapartinah. 2022. *Inisiasi Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) dalam pencegahan penyakit tidak menular*. Pustaka Rumah Cinta:Magelang
- Supriyatna, E. Pertiwiwati, E. Setiawan, H. 2020. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posbindu PTM Oleh Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2*. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat di Indonesia. 7 (2020)
- Trilianto AE, H. Ariany J, Siddiq P, Rahman HF. 2020. *Hubungan Dukungan Kader dan Keluarga dengan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular*. Jurnal Ilmiah Media Husada 9(2): 88-99.
- Umpung, F. D., Pertiwi, J. M., & Korompis, G. E. C. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kabupaten Minahasa Tenggara Pada Masa Pandemi Covid 19*. *Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(4), 18–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.35801/ijphcm.1.4.2020.31024>
- Valentina, F. 2023. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di Puskesmas Kota Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu*. *Repositori Institusi USU*. <https://repositori.usu.ac.id> diakses pada tanggal 27 April 2024
- Wijayanti AC, Maula R, Berlian R. 2023. *Hubungan antara Sikap dengan Minat Remaja Mengikuti Posbindu PTM di SMA Abidin Bilingual Boarding School (ABBS) Surakarta*. Jurnal Kesehatan 16(2): 146-153
- Yarmaliza, 2019. *Pencegahan dini terhadap penyakit tidak menular (PTM) melalui germas*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin.(2)168-175”